ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN *PODCAST* MATERI PERANG DAN DIPLOMASI UNTUK MELATIH KEMAMPUAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)* SISWA DI SMAN 1 KECAMATAN PAYAKUMBUH

M. Habibillah Azzukhruf [1]*, Aisiah [2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : habibillahazzukhruf@gmail.com ; aisiah@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the limitations of podcast-based media to support the history learning process. The dominant history learning media uses PPT. History teachers have difficulty providing learning media that can help students practice higher-order thinking skills. This study aims to identify and analyze the need for podcast development as a history learning medium for War and Diplomacy material. War and Diplomacy involve critical, analytical, and evaluative thinking processes in understanding the causes, impacts, and strategies used in events surrounding the defense of independence. The research method uses a mixed method (quantitative-qualitative approach). The research subjects involved 26 students of SMAN 1 District of Payakumbuh and one history teacher. Quantitative data were collected through a survey using Google Forms, and qualitative data were collected through interviews using many questionnaires. Data analysis was carried out descriptively, quantitatively, and qualitatively. The study results showed that students' higher-order thinking skills were classified as very low with a score of 47. Teachers need podcast-based learning media to deliver history lessons in an engaging, interactive way, and stimulate students' higher-order thinking skills. Podcasts on war and diplomacy are essential for developing students' higher-order thinking skills at SMAN 1 District of Payakumbuh.

Keywords: *Needs Analysis, podcast, War and Diplomacy, Higher Order Thinking Skills, History Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan media berbasis siniar (*podcast*) untuk menunjang proses pembelajaran sejarah. Media pembelajaran sejarah dominan menggunakan PPT. Guru sejarah kesulitan menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pengembangan *podcast* sebagai media pembelajaran sejarah materi Perang dan diplomasi, karena Perang dan diplomasi melibatkan proses berpikir kritis, analisis, dan evaluatif dalam memahami penyebab, dampak, dan strategi yang digunakan dalam peristiwa seputar mempertahankan kemerdekaan. Metode penelitian menggunakan *mixed method* (pendekatan kuantitatif-kualitatif). Subjek penelitian melibatkan 26 siswa SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dan satu guru sejarah. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survey menggunakan *google form,* data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara menggunakan sejumlah daftar pertanyaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa tergolong sangat rendah dengan skor 47. Guru membutuhkan media pembelajaran berbasis siniar (*podcast*) agar materi pelajaran sejarah dapat disampaikan menarik, interaktif, dan menstimulasi kemampuan siswa dalam hal berpikir tingkat tinggi. Media podcast materi Perang dan diplomasi untuk melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh sangat dibutuhkan.

Kata Kunci : *Analisis Kebutuhan, Siniar, Perang Dan Diplomasi, Berpikir Tingkat Tinggi, Pendidikan Sejarah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah bukan hanya sekedar memahami sebuah peristiwa sejarah tetapi juga diharapkan untuk mampu dalam mengembangkan kemampuan dalam menganalisis sebuah peristiwa, mengevaluasi nilai nilai kebangsaan dan akar nasionalisme dalam diri siswa, dan mampu melahirkan ide kebaruan tentang kemampuan siswa dalam bermasyarakat demi masa depan bangsa (Wahyuni & Arsana, 2023). Siswa dituntut untuk mampu dan memahami fakta sejarah yang tertulis dalam buku pelajaran, digantikan dengan kemampuan siswa yang dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan mengkritisi dan memandang bagaimana peristiwa yang terjadi di masa sekarang harus dilihat dari perspektif sejarah dan berdasarkan pemahaman informasi yang diberikan (Widya & Aisiah, 2025).

Siswa harus mempunyai kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk mewujudkan kecerdasan kognitif siswa saat mempelajari sejarah dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Idris Apandi (2018), Gagasan mengenai kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yakni dalam sebuah pembelajaran interaktif, guru bukan hanya berperan sebagai sumber belajar atau sumber informasi dalam pembelajaran, tapi juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran bagi siswa. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kritis sehingga siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baik dan bermakna. Pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau berfikir tingkat tinggi siswa bukanlah pembelajaran yang identik dengan pembelajaran yang ribet dan menyulitkan seorang siswa, akan tetapi pembelajaran yang menantang siswa dalam berfikir lebih tinggi justru lebih menarik dan menyenangkan untuk dibahas dengan siswa yang mengeksplorasi gagasan dan kebaruan ide dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di masa sekarang dan hubungannya dengan masa lalu mampu mengarahkan siswa dalam menciptakan ide pemikiran terbaru sebagai hasil dari pembelajaran yang mereka latih (Idris Apandi, 2018). Akan tetapi, kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah, karena keterbatasan untuk melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa terutama dengan mengembangkan sebuah media untuk melatih kemampuan HOTS dalam pembelajaran, maka membutuhkan media yang tepat dengan berbasis digital.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara terhadap guru sejarah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh mengenai proses dan penggunaan media pembelajaran dalam kelas, guru menggunakan media pembelajaran PPT dan Video YouTube selama proses pembelajaran, guru merasa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai ketika menggunakan PPT dan Video YouTube karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis materi pembelajaran dalam media PPT dan Video YouTube dan belum dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran. Guru sejarah menyampaikan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal maka siswa dapat dituntut untuk bisa mengolah informasi dan berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan sejarah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan dekat dengan kebutuhan siswa di masa sekarang yaitu media berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan teknologi pada masa sekarang terkhusus di bidang pendidikan.

Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dan kemudahan siswa dalam mengakses media pembelajaran tersebut (Zahwa & Syafi'I, 2022). Setiap materi yang akan disampaikan tentu memiliki tingkat kesulitan masing masing terutama pada materi Perang dan diplomasi, karena pada materi ini sangat sulit

untuk dipahami oleh siswa sehingga menyebabkan kemampuan siswa dalam berfikir tingkat tinggi menjadi rendah dan menurun (Junaidi, 2019). maka sangat diperlukan pengembangan media berbasis teknologi yang memuat kemudahan informasi yang dapat dipahami dan dianalisis oleh siswa untuk melatih kemampuan siswa dalam berfikir tingkat tinggi (Asmi, 2019). Maka dari hal ini podcast menjadi pilihan yang tepat sebagai media dalam pembelajaran sejarah pada materi Perang dan diplomasi.

Penelitian sebelumnya mengenai pengembangan podcast sebagai media pembelajaran sejarah oleh Widya dan Aisiah (2025) menunjukan pada materi Sejarah Nasional, podcast tergolong efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan kualitas belajar siswa terutama materi pengayaan indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya termasuk dalam bentuk perang dan diplomasi. Sementara itu Asmi, dkk (2019) menemukan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan media podcast karena meningkatnya keaktifan dan keberanian siswa dalam belajar. Dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media podcast berpotensi untuk melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa.

Ide Kebaruan pada penelitian ini terletak pada analisis kebutuhan pengembangan podcast materi Perang dan diplomasi untuk melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Urgensi penelitian ini tentu untuk membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa menjadi berfikir tingkat tinggi khususnya di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dengan mengembangkan podcast sebagai media pembelajaran sejarah. Dipilihnya materi Perang dan diplomasi karena materi tersebut merupakan materi yang dapat melatih siswa dalam menganalisis peristiwa berdasarkan fakta dan pengaruh diplomasi dalam kehidupan sekarang berdasarkan perspektif sejarah. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka akan sulit untuk melatih kemampuan berfikir tingkat siswa, sehingga materi Perang dan diplomasi cocok untuk melatih kemampuan berfikir siswa dalam menganalisis suatu peristiwa yaitu peristiwa seputar perang dan diplomasi dengan mengembangkan podcast sebagai media pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan pengembangan podcast materi Perang dan diplomasi untuk melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Analisis mencakup analisis tuntutan kurikulum, analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa, dan analisis sarana dan prasarana. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam merancang media podcast yang tidak hanya informatif namun dapat melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam sejarah yang membutuhkan media yang tepat berbasis digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian mix method (Kuantitatif-Kualitatif). Mix method adalah sebuah metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah rangkaian penelitian untuk menganalisis sebuah permasalahan dalam penelitian (Cresswell, 2014). instrumen pengumpulan data menggunakan google form dengan melibatkan 26 siswa dan pedoman wawancara dengan guru sejarah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dengan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan instrumen google form dilakukan dengan mengamati siswa di dalam kelas mulai dari proses pembelajaran sampai siswa

menjawab latihan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Sementara itu. wawancara dilakukan dengan mendapatkan jawaban terbuka dan tanpa batasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data menggunakan google form dan wawancara. Data yang dikumpulkan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan Analisis kebutuhan pengembangan *podcast* materi perang dan diplomasi untuk melatih kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* siswa di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut.

Analisis Kebutuhan Guru

Hasil analisis berbentuk wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh secara umum menunjukan bahwa masih terbatasnya merancang suatu media interaktif berbentuk audio visual. Penyajian materi selama proses belajar mengajar masih didominasi oleh penggunaan media PPT sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran. Akibatnya, kemampuan berfikir siswa dalam belajar juga ikut menurun. Kondisi ini menunjukan penggunaan media dalam pembelajaran harus fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir selama pembelajaran. Saat wawancara guru sejarah mengakui bahwa perlunya pengembangan media interaktif audio visual seperti *podcast* untuk menunjang kebutuhan belajar siswa sekaligus melatih kemampuan berfikir siswa di level *Higher Order Thinking Skills (HOTS* pada materi Perang dan diplomasi.

Guru sejarah juga mengungkapkan bahwa penggunaan podcast sebagai media pembelajaran pada materi Perang dan diplomasi nantinya akan menjadi solusi praktis dalam mengatasi rendahnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran sejarah. Apalagi dalam tuntutan kurikulum siswa dituntut untuk dapat menganalisis suatu permasalahan dan informasi yang diterima dari sebuah media pembelajaran dengan kemampuan berfikir historis, kronologis, dan kritis, nantinya media podcast mampu menjadi media pembelajaran yang memuat materi Perang dan diplomasi untuk melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Perang dan Diplomasi sangat penting karena materi yang dibahas sangat luas dan siswa dituntut harus mampu mengetahui gambaran besar terhadap materi perang dan diplomasi dalam penerapan nilai nilai nasionalisme terutama dalam pentingnya diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan, yang mana tentu sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa mampu berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan siswa ke level berfikir tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) karena materi ini dibahas pada Fase akhir siswa di jenjang Sekolah pada Fase F. Apalagi materi Perang dan Diplomasi ini di dalam buku pelajar masih sangat sedikit pembahasannya, walaupun ada internet tetapi hanya sebatas materi hafalan dan tidak bisa mengajak siswa dalam mengumpulkan informasi untuk dipecahkan permasalahan dalam informasi yang dimuat, maka guru akan sangat terbantu apalagi materi perjuangan diplomasi dapat dikembangkan ke dalam media interaktif audio visual berbasis podcast guna menunjang kebutuhan siswa dalam belajar selama berada di dalam kelas maupun luar kelas.

Analisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa yang telah dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh, pada mata pelajaran sejarah khususnya

pada kelas XII, masih sulitnya mencari solusi guna melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa menggunakan contoh soal di Google Form. Hasil penilaian kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa kelas XII pada 26 siswa diukur menggunakan 3 soal yang terdiri dari Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6).

Tabel 1. Hasil Uji kemampuan HOTS siswa

No	Soal	Rata Rata Skor
1	Berdasarkan permasalahan konflik aceh dan sumatera utara, apakah peran diplomasi masih relevan sebagai instrumen penyelesaian konflik dimasa sekarang?	12/20
2	Simpulkan keberhasilan perjuangan diplomasi Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. seperti pengakuan kedaulatan, keterlibatan organisasi internasional, dan hasil perundingan dalam mendukung perjuangan kemerdekaan!	20/40
3	Kemukakan pendapat dan argumen kritis mengenai peran diplomasi sebagai alat penyelesaian konflik, baik dalam konteks sengketa wilayah seperti kasus Aceh maupun konflik internasional seperti Iran–Israel!	15/40
Grand Rerata		47/100

Data menunjukan, dari 26 siswa yang mengikuti penilaian, kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa masih tergolong Sangat rendah yaitu dengan grand rerata skor 47, dengan kemampuan Menganalisis (C4) mendapatkan rata rata skor 12 dengan bobot 20, kemampuan mengevaluasi (C5) mendapatkan rata rata skor 20 dengan bobot 40, dan kemampuan Mencipta (C6) mendapatkan rata rata skor 15 dengan bobot 40. Bisa kita lihat masih Rendahnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dan perlu bimbingan lebih lanjut dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa masih terbatas di level kognitif C4 kebawah. Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti memberikan solusi dalam menganalisis kebutuhan pengembangan podcast untuk melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh pada materi Perang dan diplomasi.

Hasil survei menggunakan *google form* yang dilakukan terhadap siswa di kelas XII-F2, yang mana diketahui bahwa hampir seluruh siswa di kelas tersebut tidak paham materi Perang dan diplomasi. siswa mengatakan bahwa salah satu alasan mereka tidak memahami materi perang dan diplomasi adalah penggunaan media yang itu itu saja seperti media PPT. Mereka menjadi jenuh karena diminta membaca dan menghafal isi dari PPT yang ditampilkan oleh guru selama proses pembelajaran. Akibatnya para siswa kurang mengenali media media interaktif yang peneliti tampilkan karena terlalu sering menggunakan media PPT.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Media Podcast

Data menunjukan, 60% siswa membutuhkan media podcast untuk melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) terutama pada materi Perang dan diplomasi, 40% siswa tidak butuh karena belum mengenal media podcast terutama dalam pembelajaran sejarah. Hal ini menjadi isyarat bahwa dibutuhkannya media pembelajaran yang beragam seperti *podcast*, mengingat media mampu menjadi sumber informasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa khususnya untuk meningkatkan kemampuan di level *HOTS*.

Analisis Tuntutan Kurikulum

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen Capaian Pembelajaran Sejarah yang telah direvisi dalam keputusan BSKAP No 32/H/KR/2024 Kurikulum merdeka belajar menunjukan pada akhir Fase F kelas XI dan XII, siswa dituntut untuk menguasai sejumlah kompetensi dalam belajar terutama pembelajaran sejarah, yakni mampu berfikir sejarah, melakukan literasi sejarah, penulisan dan penelitian sejarah secara sederhana, menunjukan sikap dan prilaku kesadaran sejarah dan empati sejarah, serta menghasilkan projek sejarah dalam bentuk produk digital atau non digital. semua elemen tersebut bisa dicapai dengan melatih kemampuan untuk berfikir tingkat tinggi dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas, yang mana peneliti juga memfokuskan pada kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. kompetensi tersebut dikuasai setelah siswa mempelajari berbagai peristiwa pada masa penjajahan bangsa barat, perlawanan rakyat daerah terhadap kolonial, pergerakan kemerdekaan Indonesia, Penjajahan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Soekarno, pemerintahan Soeharto, dan Reformasi. Salah satu materi yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi sejarah adalah materi Perjuangan Mempertahankan kemerdekaan Indonesia, terutama pada Peristiwa Perang dan diplomasi.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Dan Tujuan Pembelajaran Materi Perang Dan Diplomasi

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
1	Pemahaman Konsep : Siswa menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa penjajahan bangsa barat, perlawanan rakyat	1) Menganalisis Perjuangan rakyat dan pemerintah untuk mempertahankan kemerdekaan indonesia melalui jalur diplomasi. 2) Membandingkan dinamika yang terjadi dalam upaya bangsa indonesia mempertahankan

	daerah, pergerakan kebangsaan Indonesia, Penjajahan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pemerintahan Soekarno, pemerintahan Soeharto, dan reformasi.	kemerdekaan dalam lingkup perang dan diplomasi. 3) Menyimpulkan pengaruh perjuangan perang dan diplomasi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan indonesia. 4) membangun makna perjuangan bangsa indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomasi.

Analisis Sarana dan Prasarana

Analisis Sarana dan Prasarana bertujuan untuk menganalisis sarana dan prasarana penunjang yang tersedia di sekolah untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh terdapat proyektor di setiap kelas dan juga disediakan oleh tata usaha dengan keadaan sangat baik. Karena SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh merupakan sekolah pertama di Kabupaten Lima Puluh Kota mengusung konsep Sekolah Berbasis Teknologi sehingga tentunya mendukung proses pembelajaran dengan baik.



Gambar 2. Proyektor Di Setiap Kelas

Hasil Penelitian menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam berfikir Tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) pada materi Perang dan diplomasi masih tergolong rendah dengan rata rata skor 47, dan Sebagian siswa belum mengenal atau menggunakan podcast sebagai media pembelajaran Sejarah. Dari total 26 siswa. Hal ini tentu menjadi perhatian besar terutama dalam penggunaan media dalam pembelajaran, apalagi media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan menggunakan berbagai teknis agar mereka dapat memahami materi sejarah yang dimuat dan memahami substansi informasi yang disajikan (Zahro. 2017).

Berbagai media sudah dikembangkan mulai dari yang berbentuk gambar,infografis, audio visual, animasi, power point, dan juga media berbasis siniar (Salsa dkk. 2021). Menurut Kocchar (2008), manfaat media pada pembelajaran yaitu (1) Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, (2) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat, (3) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh

generasinya, (4) mengajarkan toleransi, (5) menanamkan sikap intelektual. Menurut Zalukhu dan Yefterson 2025 menyatakan Media pembelajaran sejarah dapat mengungkapkan kesadaran sejarah dalam belajar. Ini menegaskan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti penggunaan PPT belum efektif dalam melatih kemampuan berfikir Tingkat tinggi siswa terutama dalam pembelajaran Sejarah yang kompleks (Angraeni, 2017).

Penggunaan media PPT dan Video YouTube dinilai kurang efektif dan tidak memicu siswa dalam merefleksi mendalam atau memecahkan permasalahan secara diskusi. Data survei juga mengungkapkan 60% siswa membutuhkan media pembelajaran berbasis audio visual seperti podcast, apalagi podcast dapat menjadi alat pengajaran yang berguna bagi guru dan dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang dimuat oleh podcast, karena podcast memiliki kegunaan sebagai penyampaian informasi secara digital yang dapat memancing siswa dalam berfikir kritis (Perayani & Rasna. 2022).

Temuan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Apandi (2018) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis HOTS harus menggunakan media yang tepat agar siswa menganggap pembelajaran Sejarah tidak membosankan dan mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam eksplorasi pemikiran. Demikian juga Widya & Aisiah (2025) membuktikan efektivitas podcast dalam membangkitkan empati dan kesadaran Sejarah lewat media pembelajaran podcast.

Podcast mampu menjadi media alternatif dalam menuntut siswa dalam berfikir kritis, analisis, dan menalar dalam mengamati muatan konten podcast dalam pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka Belajar sekarang sebagai langkah untuk melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa khususnya pada materi Perang dan Diplomasi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (Purnomo dkk. 2023). karena materi Perang dan diplomasi mampu membuat siswa terlibat dalam pemecahan masalah dengan kritis. analisis, dan evaluatif dalam mengungkapkan strategi politik yang digunakan Indonesia masa mempertahankan Kemerdekaan Dengan media podcast nantinya dapat melatih Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa lewat materi Perang dan diplomasi, karena HOTS bertujuan untuk membiasakan siswa dalam pembelajaran untuk bersikap pasif dalam menerima fakta sejarah, dengan menekankan kepada siswa untuk mampu mempersiapkan diri mereka untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis suatu peristiwa, berfikir kritis, kreatif, dan keahlian dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah (Carel dkk. 2021). Namun, pendekatan saat ini masih tertinggal dari model pembelajaran interaktif yang disarankan oleh Udayani dkk. (2024), yang menekankan bahwa media harus memberikan tantangan berpikir dan bukan sekedar informasi pasif.

Pengembangan podcast yang memuat konten Sejarah tentang Perang dan diplomasi dapat menjadi Solusi strategis untuk melatih HOTS siswa karena memungkinkan siswa untuk merefleksikannya, mengevaluasi, dan Menyusun argumen secara aktif, podcast dapat diakses di dalam kelas maupun luar kelas, dan meningkatkan fleksibilitas minat siswa dalam pembelajaran Sejarah (Sudiwijaya & Arifianto, 2022). Hasil Wawancara dan survei di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh menunjukan kebutuhan mendesak dalam pengembangan media interaktif audio visual berbasis podcast segera direalisasikan dan disosialisasikan cara pengembangannya. Dapat diidentifikasikan guru sejarah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh membutuhkan Pengembangan podcast materi Perang dan diplomasi untuk melatih kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa.

Subjek penelitian terbatas pada satu sekolah dengan jumlah siswa yang kecil (26 siswa), sehingga masih generalisasi temuan masih terbatas. Dan juga uji praktikalitas dan efektivitas dari penggunaan podcast sebagai media pembelajaran Sejarah belum dilakukan sehingga potensi dampaknya hanya bersifat analisis atau prediktif dan perlu diuji lebih lanjut melalui Research and Development (RnD), kemudian pendekatan mix method yang digunakan belum menjelaskan secara rinci data yang dianalisis antara hasil kuantitatif dan wawancara kualitatif yang dapat memperkuat validitas temuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan diatas, maka dapat ditemukan bahwa masih terbatasnya pengembangan media interaktif berbasis audio visual dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Terutama media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berfikir Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa pada materi Perang dan diplomasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media yang masih didominasi oleh PPT dalam pembelajaran padahal penggunaan teknologi terutama smartphone sangat digemari oleh siswa dan guru masih kesulitan mengembangkan media yang berhubungan dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti ingin menciptakan sebuah inovasi media pembelajaran berbentuk digital dengan mengembangkan *Podcast* sebagai media pembelajaran materi Perang dan diplomasi untuk melatih kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS*). Tujuan pengembangan inovasi ini adalah menganalisis kebutuhan dan memberikan ruang gerak dan membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa menjadi berfikir tingkat tinggi khususnya di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dengan mengembangkan podcast sebagai media pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Apandi Idris. (2018). *Strategi Pembelajaran aktif abad 21 dan HOTS*. Yogyakarta : SamudraBiru.

Angraeni, Nurhayati. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa (Higher Order Thinking) dalam Menyelesaikan Soal Konsep Optika melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian dan pendididkan fisiska*. 3(2). 119-126. https://doi.org/10.21009/1

Asmi, A. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio berbasis Podcast pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*. *3*(1). 49-56. https://doi.org/10.17509/historia.v3i1.21017

Cresswell J.W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches.* LA : SAGE

Carel, G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Kemampuan higher order thinking skills dalam pembelajaran metakognitif ditinjau dari persepsi siswa. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*. *16*(2). 204-216. https://doi.org/10.21831/pythagoras.v16i2.37926

Dwi Wahyuni, S., & Wayan Arsana, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Podcast pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Akar Nasionalisme. 6(12). 9853-9858. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 6(2). 387–397. https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164

Neneng & Sermal. (2020). Pengembangan kompetensi guru sejarah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada satuan pendidikan SMA. *Tarikhuna : Journal of History and History Education*. 2(2). 43-52. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tarikhuna/article/view/2704/1785

Nurulloh, M. I., Sastromihardjo,dkk. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Siniar (Podcast) dalam Pembelajaran Berbicara. *Jurnal Riksha Bahasa*. 15(1). 181-185. http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa

Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 11(1). 108-117. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/741

Purnomo, A., Romadi, dkk. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengembangan Media Bagi Guru Sejarah Kabupaten Semarang melalui Pelatihan Pemanfaatan Podcast dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. *2*(2). 40–48. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.204

Hapudin Saleh. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran* : Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif. Jakarta : Kencana

Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diklat Review: *Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan.* 3(1). 45-56. http://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/349

S.K. Kochhar. (2008). *Teaching of History*. Sterling Publisher Pvt,Ltd.

Salsa, A., Hayya, F., & Widyasari, (2023). Pengembangan Pembelajaran audio berbasis podcast menggunakan model ADDIE pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng pada siswa kelas III SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(2). 160-165. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/15417

Sudiwijaya, E., & Arifianto, B. D. (2022).Pengembangan media pembelajaran berbasis podcast. *DedikasiMU (Journal of Community Service).* 4(4). 442-447. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i4.4825

Syaifuddin, M., & Prastyo, D. S. (2022). Pemanfaatan Podcast sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Kajen. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. *16*(1). 1–4. https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.10246

Udayani & Putrayasa, I. B. (2024). Pengembangan media pembelajaran Scracth pada topik system perancanaan manusia untuk meningkatkan kemampuan berfikir Tingkat tinggi. PENDASI : *Jurnal Pendidikan dasar Indonesia*. 8(1). 159-167. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3228

Widya, Aisiah. (2025). Pengembangan konten video podcast storytelling materi PDRI untuk menumbuhkan Empati Sejarah. *Jurnal Kronologi Sejarah*. 7(2). 166-167. https://doi.org/10.24036/jk.v7i2.886

Zalukhu, Yefterson. (2025). Analisis Kebutuhan media pembelajaran maps digital untuk mengembangkan konsep konsep dasar sejarah. *Jurnal Kronologi Sejarah*. 7(3). 21-32. https://doi.org/10.24036/jk.v7i3.938